

IBIKK PENGEMBANGAN KAMBING PERANAKAN ETAWAH DI FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS ANDALAS DENGAN PAKAN BERBASIS PRODUK SAMPING INDUSTRI PENGOLAHAN SAWIT

Arief, Elihasridas dan Elly Ratni

Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Mirna_arief@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang kegiatan Program IBIKK ini adalah berkembangnya usaha peternakan kambing peranakan etawah di Fakultas Peternakan Universitas Andalas sebagai suatu unit usaha yang menguntungkan dengan pakan berbasis produk samping industri pengolahan sawit. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di Universitas Andalas, khususnya di Fakultas Peternakan dan mendorong munculnya wirausaha baru yang dapat menciptakan lapangan kerja. Wirausaha-wirausaha baru tersebut diharapkan dapat memberikan dampak semakin meluasnya budaya kewirausahaan dan pemanfaatan hasil riset perguruan tinggi di Universitas Andalas. Selain itu, program IBIKK ini diharapkan dapat menjadi wadah penerapan hasil riset dosen khususnya dibidang pakan ternak ruminansia, system pemeliharaan ternak kambing PE, teknologi pengolahan susu dan teknologi pengolahan pupuk organik yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan target khusus yang ingin dicapai adalah terbentuknya unit usaha bisnis berbasis produk intelektual dosen yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi perguruan tinggi. Target luaran tahun I adalah terbentuknya wadah pelaksanaan pelatihan/magang mahasiswa, adanya pendapatan tambahan perguruan tinggi yang berasal dari penjualan produk aplikasi teknologi susu. Sedangkan target luaran Tahun II dan III adalah target luaran Tahun I ditambah dengan penjualan produk diversifikasi susu, sebagai wadah inkubator bisnis mahasiswa dan dosen dan terjalannya kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melengkapi sarana/prasarana usaha peternakan kambing PE di Fakultas Peternakan Universitas Andalas, pemeliharaan, penerapan teknologi pengolahan susu dan penerapan teknologi pengolahan pupuk organik dan penjualan produk. Metode pelaksanaan kegiatan mengacu kepada aspek bisnis rencana usaha meliputi penyiapan bahan baku, produksi, proses produksi, manajemen, pemasaran, sumber daya manusia, fasilitas dan finansial. Pelaksanaan kegiatan akan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam suatu wadah inkubator bisnis untuk menimba ilmu dan pengetahuan kewirausahaan dan mematangkan budaya kewirausahaan baik dikalangan mahasiswa maupun dosen di Universitas Andalas pada umumnya khususnya di Fakultas Peternakan.

Kata Kunci : Kambing Peranakan Etawah, Pakan, Produk Samping, Sawit

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kambing PE merupakan salah satu alternatif diversifikasi ternak penghasil susu disamping sapi perah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa susu kambing cukup digemari seperti layaknya susu sapi. Susu kambing mempunyai keunggulan yaitu lebih mudah

dicerna dibandingkan susu sapi karena ukuran lemaknya yang lebih kecil dan dalam keadaan yang lebih homogen. Disamping bergizi tinggi, susu kambing juga memiliki fungsi aspek kesehatan. Beberapa testimony menunjukkan bahwa susu kambing dapat mengobati berbagai macam penyakit saluran pernafasan seperti asma, bronchitis dan penyakit saluran pernafasan lainnya.

Kambing PE merupakan salah satu jenis ternak yang cukup potensial dikembangkan sebagai penyedia protein hewani khususnya susu untuk masyarakat Indonesia.. Pengembangan kambing PE sebagai ternak penghasil susu belum banyak diperhatikan dan sistem pemeliharaannya masih bersifat tradisional. Usaha peternakan kambing PE juga belum banyak berkembang, khususnya di Kota Padang pada hal usaha peternakan kambing PE ini cukup menguntungkan dengan harga jual susu yang cukup tinggi (Rp. 25.000 – 30.000/liter) dan dengan potensi pasar yang cukup besar. Oleh sebab itu, usaha pemeliharaan kambing PE program IbIKK ini akan dapat memberikan dampak bagi penyediaan protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Perguruan Tinggi.

Susu kambing juga dapat diolah menjadi berbagai produk olahan susu segar. Dari bahan dasar susu segar, susu kambing dapat diolah menjadi susu dengan berbagai cita rasa (coklat, strawberry dan madu), yoghurt susu kambing, dadih susu kambing, keju, es krim dll (Arief, 2007). Pengolahan susu kambing ini tidak memerlukan peralatan yang mahal, dapat dipasarkan secara langsung ke konsumen atau melalui pedagang pengencer di pusat-pusat keramaian sekitar kampus dengan potensi pasar yang cukup besar (mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Andalas berjumlah sekitar 45.000 orang). Untuk pengembangan usaha, akan dibuka outlet-outlet baru sekitar kampus dan akan terus dikembangkan untuk pemasaran produk di sekitar kota Padang.

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian pada pemeliharaan kambing PE adalah aspek pakan karena pakan merupakan komponen biaya produksi tertinggi dalam suatu usaha peternakan dengan kisaran biaya 65 – 75 %. Tingginya biaya produksi yang berasal dari pakan karena sebagian besar dari bahan-bahan pakan penyusun ransum ternak bersaing dengan kebutuhan manusia dan sebagian merupakan bahan impor seperti jagung, bungkil kedele, tepung ikan dan lain-lain.. Dalam jangka panjang, perlu dicari bahan pakan alternatif nonkonvensional yang tersedia sepanjang tahun, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan berharga murah yang dapat dijadikan sebagai pakan ternak.

Salah satu sumber bahan pakan alternatif nonkonvensional yang sangat potensial dijadikan sebagai bahan pakan ternak adalah produk samping industri pengolahan sawit yaitu bungkil inti sawit (BIS). Indonesia adalah negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan produksi CPO sebesar 21.2 juta ton (Wihardandi, 2012) dan Propinsi Sumatera Barat merupakan propinsi terbesar ke lima di Indonesia sebagai penghasil kelapa sawit dengan produksi CPO sebesar 926.576 ton (Dishutbun Sumbar, 2011). Hasil penelitian Arief (2013a) menunjukkan bahwa BIS merupakan produk samping industry kelapa sawit yang paling tinggi nilai gizinya dan dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak.

Jumlah produk samping indutri kelapa sawit yang merupakan sumber bahan pakan ternak sangat besar dimana sebanyak 60% diantaranya merupakan produk samping yang merupakan sumber bahan pakan ternak sangat besar. Hasil penelitian Arief (2013) menunjukkan bahwa BIS dapat digunakan dalam ransum kambing PE sebanyak 50% tanpa mempengaruhi performan. Selanjutnya diambahkan bahwa penggunaan BIS dalam ransum dapat menghemat biaya produksi usaha peternakan kambing PE sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Perpaduan usaha peternakan kambing PE dengan pakan berbasis BIS hasil penelitian diatas pada program IbIKK yang akan dikembangkan di Universitas Andalas ini menunjukkan adanya link antara temuan Perguruan Tinggi yang merupakan inovasi dalam hal pemanfaatan bahan pakan inkonvensional potensial yang terdapat di Propinsi Sumatera Berat dengan usaha pengembangan ternak penghasil susu di tengah masyarakat dan dapat menjadi ikon sebagai unit usaha komersil yang menguntungkan di Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Bahan Baku

Produk utama yang dihasilkan Program IbIKK di Fakultas Peternakan Universitas Andalas ini adalah susu kambing segar dan anak kambing (cempe) serta pejantan muda. Susu kambing merupakan produk utama program dengan harga jual yang cukup tinggi karena masih cukup besarnya permintaan pasar. Disamping itu, susu kambing juga diyakini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan hal ini juga merupakan suatu keuntungan tersendiri yang dapat membantu program pemasaran susu kambing tersebut.

Pada ternak kambing, sering terjadi kelahiran kembar, jika angka kelahiran mencapai 150%, maka pada tahun I akan dilahirkan anak sebanyak 15 ekor yang merupakan sumber bibit

(replacemen stock). Disamping penjualan susu, program kerja Tahun I program IbIKK ini adalah pemeliharaan/pembesaran anak yang sebagian akan dijual pada saat dara yang dapat merupakan sumber pemasukan program IbIKK. Selain penjualan susu dan penjualan kambing dara, pada Tahun I juga akan diproduksi pupuk organik yang berasal dari kotoran kambing dengan harga jual yang lebih tinggi daibandingkan pupuk organik kotoran sapi. Pada Tahun II dan III, produk usaha bertambah dengan dilakukannya usaha diversifikasi produksi yaitu dengan mengolah susu kambing segar menjadi yoghurt susu kambing, mentega dan susu kambing dengan berbagai cita rasa.

Produksi

Rencana produksi Program IbIKK sesuai dengan matrik target luaran tahunan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rencana Produksi Program IbIKK

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi	
		Tahun I	Tahun II
1.	Susu kambing segar (liter)	750	2000
2.	Anak kambing dara (ekor)	15	30
3.	Produk diversifikasi susu (liter)	300	1000
4.	Pupuk organik (kg)	1000	2000

Sedangkan proyeksi penjualan pada usaha peternakan kambing PE program I bIKK di Fakultas Peternakan Universitas Andalas adalah :

Tabel 5. Proyeksi Penjualan Produk IbIKK

No.	Jenis Produk	Proyeksi Penjualan Tahunan			
		Tahun I		Tahun II	
		Produksi	Penjualan	Produksi	Penjualan
1.	Susu kambing segar (liter)	1500	1500	3000	3000
2.	Anak kambing/dara (ekor)	15	15	30	20
3.	Produk diversifikasi susu (liter)	1000	1000	2000	2000
4.	Pupuk organik (kg)	1000	1000	2000	2000

Pada Tahun I, dana Dikti yang diperoleh akan digunakan untuk investasi berupa pembelian bibit (induk) kambing PE, pembuatan/rehabilitasi kandang individual, rehabilitasi lahan/kebun rumput, pembelian peralatan kandang. Pada tahun II, disamping pembelian bibit/penambahan bibit, dana Dikti akan digunakan untuk pembelian peralatan pengolahan susu (pasteurisasi) dan pembukaan outlet khusus.

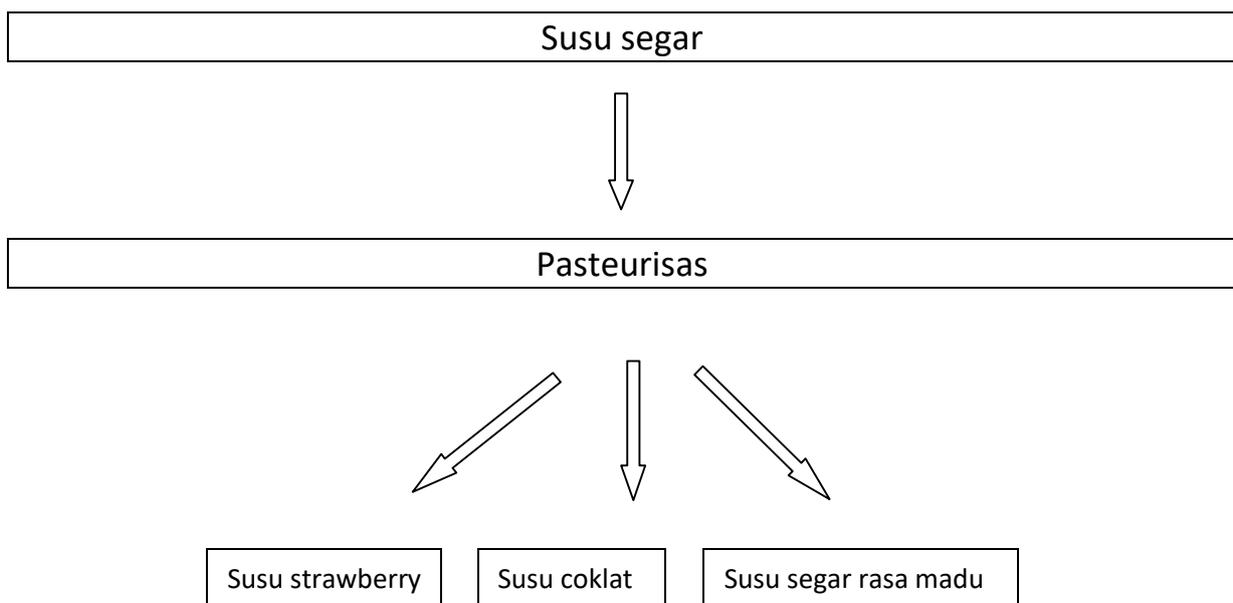
Koefisien Teknis yang diterapkan pada Program IbIKK usaha peternakan kambing PE di Fakultas Peternakan Universitas Andalas adalah :

1. Produksi susu rata-rata 1 liter/ekor/hari
2. Persentase induk laktasi 75%
3. Umur jual anak kambing 1 tahun
4. Umur afkir induk 4 tahun
5. Sex ratio kelahiran anak jantan dan betina 50 : 50

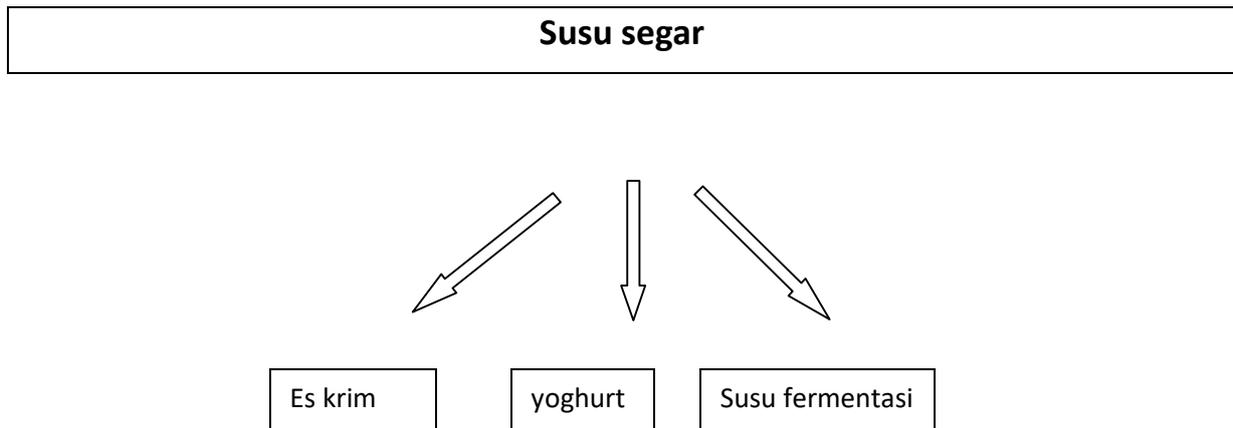
Proses Produksi

Proses produksi yang akan diterapkan pada kegiatan IbIKK ini mencakup penjualan susu segar, pengolahan susu kambing segar menjadi susu dengan berbagai cita rasa, pengolahan pupuk organik dan teknologi IB pada kambing PE untuk menghasilkan anak kambing bermutu (Arief, 2007). Selengkapnya dapat dilihat pada skema berikut ini.

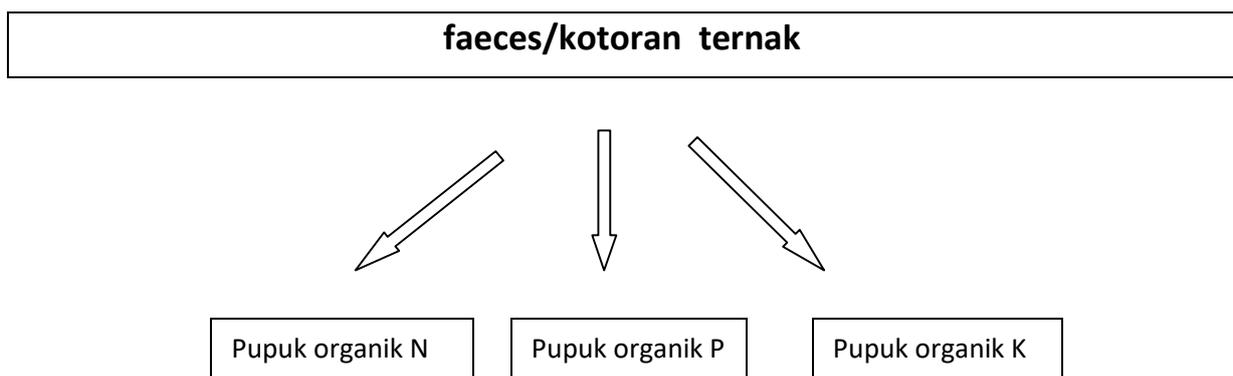
- a. Proses produksi pengolahan susu segar menjadi susu segar rasa strawberry, rasa coklat, madu dll.



b. Pengolahan susu segar menjadi menjadi es krim, yoghurt dan susu fermentasi lainnya.



c. Pengolahan pupuk organik untuk menghasilkan pupuk organik berkualitas (Arief, 2013b)



Sistem penjaminan mutu produk yang dihasilkan berdasarkan kepada Standar Nasional Indonesia (SNI) susu kambing (2002) yaitu protein minimal 4.5%, lemak 5.5% dan bahan kering 17%.. Sedangkan standar untuk bibit kambing PE berdasarkan SNI (1998) yaitu mencakup catatan produksi dan reproduksi, catatan kelahiran, bobot lahir, penampilan eksterior ternak, berat sapih dan pertumbuhan pasca sapih, catatan kesehatan dan vaksinasi berkala. Sedangkan standar untuk pupuk organik yang dihasilkan adalah dengan kandungan N, P da K masing-masing 2.5%, 2.3% dan 1.98% (Salundik, 2006).

Pengembangan sarana/prasarana, ralatan-peralatan yang sudah dimiliki dan yang akan dikembangkan dalam rogram IBIKK ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

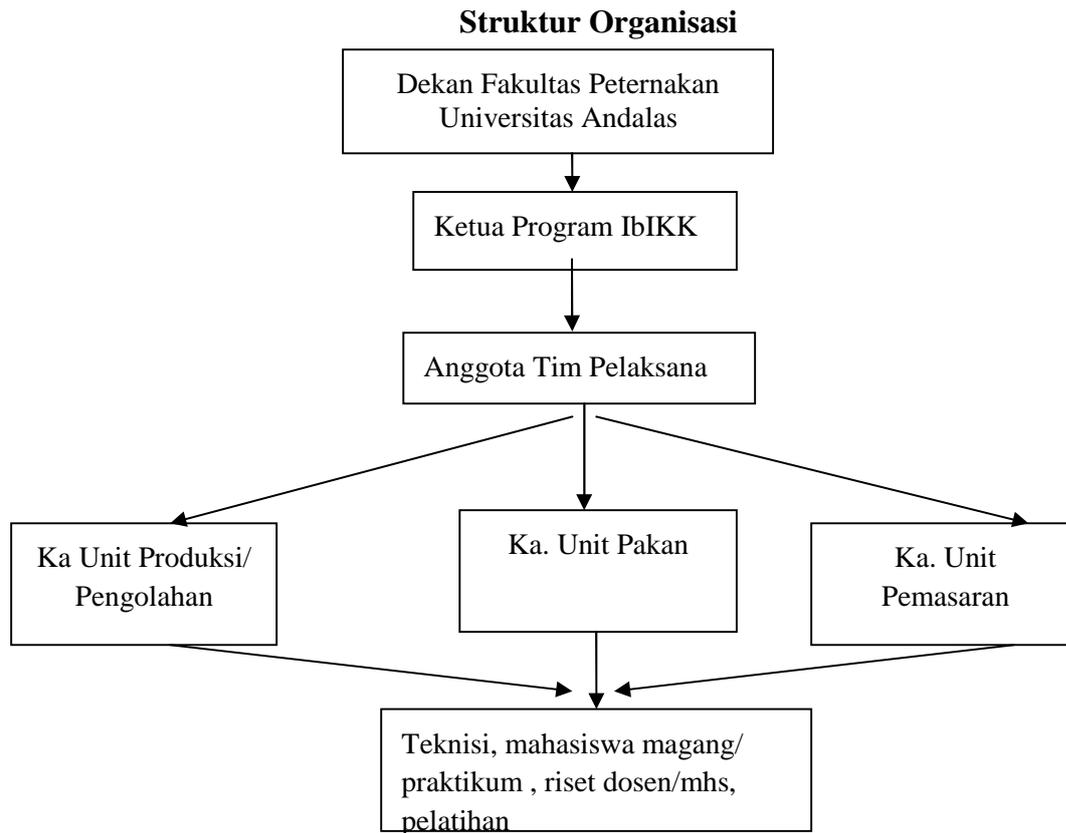
Tabel 6. Pengembangan Sarana dan Prasarana Program IBIKK

No.	Sarana dan Prasarana	Sudah Ada	Pengembangan	Pengadaan
1.	Bangunan kandang	v	v	-
2.	Kandang individual	v	v	- v v v
3.	Kandang koloni	-	-	-
4.	Kandang pemerahan	-	- v v v	-
5.	Peralatan kandang	- v	-	-
6.	Gudang pakan	-	- v v	-
7.	Kamar susu/peralatan/freezer	-	-	-
8.	Milk can	- v v	V	- v
9.	Milk analyzer (lacto scan)	-	-	-
10.	Pasteurisasi	V		V
11.	Peralatan kebun (traktor dll)	-		
12.	Chopper			
13.	Kamar penjaga			
14.	Motor Viar			

Manajemen

a. Organisasi Tim Pelaksana

Ketua Pelaksana	: Dr. Ir. Arief, MS
Anggota	: 1. Eli Ratni, SPt, MP 2. Dr. Ir. Elihasridas, MS
Ka. Produksi/Pengolahan	: Dr. Ir. Elly Roza, MS
Ka. Unit Pakan	: Dr. Ir. Elihasridas, MS
Ka. Unit Pemasaran	: Fitriani, SPt, MP
Teknisi Kandang	: Sumedi, SPt, Milda Metia, SPt
Tekhnisi Lab	: Ramdanus Surya SPt



Pemasaran

Pemasaran pada Tahun I direncanakan di lokasi kampus dengan jumlah populasi mahasiswa, dosen dan karyawan sekitar 45.000 orang, suatu jumlah cukup besar untuk dapat menyerap produk susu segar dari program IBIKK. Selain itu, pemasaran susu juga dilakukan kepada masyarakat sekitar kampus dengan jumlah yang cukup besar yang juga merupakan pasar yang sangat potensial. Pada Tahun II, pemasaran dapat dilakukan diluar kampus melalui pengadaan kendaraan Motor Vitar.

Pemasaran dilakukan dengan membuka out let dalam kampus Fakultas Peternakan, di lokasi strategis dalam kampus Universitas Andalas. Pemasaran diharapkan akan semakin luas dengan melakukan promosi dengan membuat brosur. Pemasaran pupuk organik dan kambing dara dilakukan dengan kontak langsung ke petani peternak di sekitar Kota Padang dan luar kota. Jenis dan harga jual produk program IBIKK dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Jenis Produk, Spesifikasi dan Harga Jual

No.	Jenis Produk	Kemasan/Spesifikasi	Harga Jual (Rp)
1.	Susu kambing segar	Plastic press (1000 ml)	30.000.7.000.-
2.	Susu kambing/susu sapi (coklat, strawberry, madu)	Gelas plastik press (200 ml)	1.700.000.-
3.	Kambing dara/bibit/jantan	Umur 1 tahun	

Sumber Daya Manusia (SDM)

Program IbIKK tentang kambing PE di Fakultas Peternakan Universitas Andalas ini didukung oleh 3 orang tim pelaksana berkualifikasi Doktor dan Magister dibidang teknologi produksi ternak perah dan dibantu oleh 3 orang kepala unit berpendidikan S2 dan S3 (lihat organisasi tim pelaksana. Selain itu, tim IbIKK juga dibantu oleh seorang tenaga teknisi laboratorium dan tenaga lapangan. Honor/gaji tim pelaksana dapat dilihat pada anggaran biaya penelitian.

Fasilitas

Khusus untuk Laboratorium Ternak Perah (Pengelola IbIKK) Fakultas Peternakan Universitas Andalas memiliki beberapa unit ruang yaitu ruang administrasi, laboratorium, ruang produksi dan Farm. Ruang administrasi dilengkapi dengan 2 unit computer, ruang produksi (\pm 12 M2) memiliki peralatan untuk pengolahan susu seperti kulkas, freezer, kompor gas, alat pasteurisasi, es krim maker, press plastic, ice cool box dll dan ruang untuk penyimpanan susu (\pm 12 M2).

Ruang laboratorium memiliki luas \pm 150 M2 dilengkapi dengan milk analyzer. Lacto scan, computer dengan fasilitas listrik 24 jam. Kampus Fakultas Peternakan berada di tengah areal kampus Universitas Andalas yang ramai dan berjarak \pm 1 km ke pusat perekonomian sekitar kampus. Selain itu, untuk kontak telepon, laboratorium ternak perah dibawah Jurusan Produksi Ternak dengan nomor telepon (0751) 71464.

Fakultas Peternakan Universitas Andalas memiliki 2 areal lahan untuk farm, yaitu farm untuk praktikum dan penelitian dan farm untuk pemeliharaan dengan luas \pm 25 Ha, berjarak

sekitar 1 km dari kampus. Farm untuk pemeliharaan dilengkapi dengan areal padang rumput, kandang pemeliharaan sapi, traktor, gudang/pabrik makanan ternak, gerobak dan rumah jaga untuk petugas lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya Unit Kambing PE sebagai Wadah Pelatihan/Praktek Lapangan Mahasiswa

Dengan adanya program IbIKK, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Peternakan memiliki unit baru/tambahan yaitu “unit kambing PE”. Unit ini menjadi bagian yang ada di UPT Peternakan dalam rangka meningkatkan keterampilan mahasiswa di bidang teknis peternakan. Mahasiswa dapat menimba ilmu pada unit IbIKK kambing PE ini mulai dari sistem pemeliharaan, pemberian makanan dan penanganan produksi. Dalam jangka panjang diharapkan unit ini lebih berkembang sehingga dapat berperan lebih besar dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa di bidang pengelolaan peternakan kambing PE.

Seperti diketahui, produk dari unit IbIKK ini yaitu susu kambing segar merupakan produk yang cukup potensial untuk dikembangkan. Disamping bernilai gizi tinggi, susu kambing juga banyak dikonsumsi untuk pengobatan sehingga permintaan terhadap susu kambing ini diharapkan terus meningkat. Selain itu, sistem pemeliharaan ternak kambing yang cukup mudah, praktis dan tidak memerlukan banyak modal, maka usaha peternakan kambing PE ini diharapkan lebih berkembang pada masa mendatang dan dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk memulai wirausaha

Wadah Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Unit IbIKK pengembangan kambing PE di Fakultas Peternakan ini dikelola oleh mahasiswa. Kegiatan-kegiatan pemeliharaan, produksi dan penanganan dan penjualan susu dilakukan oleh mahasiswa. Karena unit IbIKK ini sudah menjadi bagian dari kegiatan pengalaman lapangan mahasiswa Fakultas Peternakan (Farm Experience) maka mahasiswa yang praktek lapangan di unit IbIKK ini akan mendapatkan pengalaman yang cukup lengkap mengelola usaha ternak kambing PE.

Kegiatan penjualan susu dengan berbagai produk olahannya dilakukan oleh mahasiswa sehingga IbIKK juga telah menjadi wadah pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa dapat menimba pengalaman tentang kewirausahaan dengan menangani langsung penjualan susu. Disamping itu, mahasiswa juga dapat berkreasi dalam proses penjualan susu

dengan membuat berbagai produk diversifikasi susu dan melakukan berbagai metode penjualan. Pada kegiatan IbiKK ini, mahasiswa juga mengikuti berbagai kegiatan di luar kampus, seperti mengikuti berbagai pameran yang diadakan berbagai Dinas/instansi/lembaga. Pada kegiatan pameran pangan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Kota Padang, mahasiswa peserta program IbiKK mengikuti kegiatan tersebut sambil melakukan sosialisasi minum susu segar.

Pada acara “Cowboy Fair” yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Dies Natalis ke 52 Fakultas Peternakan, mahasiswa peserta program IbiKK juga berperan serta. Hal ini berarti sudah muncul motivasi wirausaha mahasiswa. Ini penting dalam rangka membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung berwirausaha. Dengan program IbiKK ini diharapkan muncul jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga tidak menggantungkan diri kepada lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah setelah menamatkan kuliahnya nanti. Ini juga berarti mahasiswa diharapkan dapat mandiri menciptakan lapangan kerja sendiri sesudah menamatkan kuliahnya nanti, bahkan jika memungkinkan dapat menyerap beberapa tenaga kerja dari usaha yang mereka mahasiswa.

Pada masa sekarang ini, hal inilah yang sangat diperlukan. Jika setiap mahasiswa berpikir dan berencana untuk berwirausaha maka akan mengurangi beban pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja sarjana. Dunia wirausaha sebenarnya menunggu orang-orang berilmu dan kreatif dalam rangka mengembangkan ekonomi kerakyatan untuk mendukung ekonomi nasional yang diharapkan terus berkembang di masa mendatang.

Wadah Aplikasi Ilmu dan Teknologi

Perguruan Tinggi, disamping melakukan kegiatan pendidikan sesuai tri darma perguruan tinggi, juga dapat melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Cukup banyak temuan-temuan perguruan tinggi yang berguna untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Program IbiKK dapat menjadi wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi dosen/peneliti yang menggeluti bidang peternakan kambing perah, pengolahan dan pemasaran susu. Oleh sebab itu, keberadaan unit IbiKK kambing PE ini di UPT Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas dapat menjadi wadah bagi Dosen bidang ilmu terkait untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya aplikasi teknologi pemeliharaan, penanganan dan pemasaran susu.

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan ilmu pengetahuan oleh dosen atau peneliti adalah kurang materi atau fasilitas penelitian. Melalui wadah program IbiKK, kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan oleh dosen dalam bidang

terkait pengembangan kambing PE akan dapat terlaksana karena tersedianya sarana dan fasilitas di Program IBIKK. Hal ini juga akan mendukung pengembangan IBIKK pada masa mendatang.

Wadah Penghasil Pupuk Organik

Salah satu produk ikutan yang dihasilkan program IBIKK ini adalah pupuk kotoran sapi/faeces. Faeces tersebut merupakan bahan dasar untuk pembuatan pupuk organik. Proses pengolahan faeces menjadi pupuk organik belum berjalan dengan baik. Pada saat ini keberadaan pupuk organik menjadi penting karena harga pupuk anorganik yang mahal. Selain itu, pupuk anorganik juga kadang-kadang sulit diperoleh atau langka di pasaran. Kalau pada masa-masa lampau faeces ternak merupakan limbah dan mencemari lingkungan, sekarang faeces tersebut dapat diolah menjadi pupuk organik yang berkualitas sebagai pengganti pupuk anorganik.

Kelebihan dari pupuk organik adalah dapat menjaga kesuburan tanah karena memiliki unsur-unsur yang dapat menjaga kesuburan tanah. Disamping itu, harga pupuk organik lebih murah dibandingkan pupuk anorganik yang mencapai Rp. 6000 /kg, sedangkan harga pupuk organik hanya Rp. 1000.-/kg. Pada saat ini terdapat kecenderungan mengkonsumsi produk-produk organik yang salah satunya harus menggunakan pupuk organik. Kecenderungan tersebut tentu akan berdampak positif terhadap permintaan akan pupuk organik yang diharapkan dapat memacu semangat peternak untuk meningkatkan usahanya.

Kendala dan Hambatan

Kendala-kendala yang dihadapi adalah :

1. Keterlambatan pencairan dana

Dana pelaksanaan program IBIKK ini baru diterima pada Bulan Juni 2015. Meskipun dana terlambat, pemesanan terhadap ternak kambing untuk kegiatan program IBIKK telah dipesan lebih awal. Tetapi karena beberapa hal khususnya pengadaan ternak bibit yang bagus, terjadi juga keterlambatan dalam pengadaan ternak bibit kambing PE. Meskipun usaha peternakan kambing PE sudah cukup banyak, tetapi pengadaan ternak kambing PE untuk dijadikan sebagai bibit tidak bisa gegabah agar diperoleh bibit/induk yang baik. Pengadaan ternak kambing PE untuk dijadikan sebagai induk perlu menjadi perhatian.

2. Keterlambatan ternak bunting/berproduksi

Usaha kegiatan program IBIKK salah satunya menggantung pendapatan dari penjualan susu. Untuk dapat menghasilkan susu/berproduksi, ternak harus berada dalam

kondisi melahirkan yang didahului oleh masa bunting. Berbagai hal dapat terjadi sehingga ternak terlambat bunting dan berproduksi. Berbagai usaha telah dilakukan agar ternak dapat bunting dan berproduksi seperti mengganti pejantang, menggabungkan kambing jantan dan betina yang belum bunting dan melakukan penyuntikan hormon. Usaha tersebut cukup berhasil karena beberapa ternak kemudian bunting dan melahirkan. Tetapi masih cukup banyak ternak yang belum bunting sehingga tidak dapat berproduksi. Disamping itu, keterlambatan untuk bunting kembali dan ternak berproduksi menjadi hambatan juga dalam jumlah produksi susu yang dihasilkan.

3. Banyak Kambing tidak Berproduksi

Persoalan ini tidak berbeda jauh dengan keterlambatan bunting dimana tidak ada ternak yang melahirkan sehingga tidak ada produksi susu. Masa tanpa produksi susu ini berlangsung cukup panjang (Mei – Oktober 2016) sehingga tidak ada uang masuk yang memberatkan kondisi keuangan usaha karena tidak ada produksi susu

4. Penjualan Pupuk Organik Belum ada

Sampai saat laporan ini ditulis, belum ada penjualan pupuk organik karena jumlah faeces/kotoran ternak yang ada belum efisien untuk diolah menjadi pupuk organik. Semua faeces/kotoran ternak yang dihasilkan digunakan untuk pemupukan lahan/kebun rumput. Kondisi ini juga turut memperberat keuangan usaha karena tidak adanya uang masuk dari penjualan pupuk organik.

5. Libur Mahasiswa yang Panjang

Kegiatan penjualan produk olahan susu segar IbIKK hanya dapat dilakukan pada hari-hari perkuliahan yang berlangsung pada Hari Senin – Jumat sedangkan hari Sabtu dan Minggu merupakan hari libur. Disamping itu, masa liburan akhir semester yang cukup panjang setiap tahun (\pm 4 bulan) menyebabkan berkurangnya hari-hari untuk penjualan susu sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan. Kondisi ini menyebabkan kegiatan penjualan susu tidak bisa dilakukan pada hari-hari tersebut. Untuk mengatasi hal ini, pada hari Sabtu dan Minggu mahasiswa mahasiswa direncanakan untuk berjualan diluar lokasi Kampus Fakultas peternakan yaitu di lapangan terbuka dan jalan-jalan sekitar kampus menggunakan motor Viar. Ini dapat dilakukan karena pada Hari Sabtu dan Minggu banyak orang berkeliling kampus untuk kegiatan keolahragaan karena lokasi kampus Unand yang cukup indah sehingga cukup

banyak orang melakukan kegiatan keolahragaan di pagi hari Sabtu dan Minggu. Dalam jangka panjang, direncanakan membuka outlet tambahan di daerah Pasar Baru yang merupakan kawasan pemukiman mahasiswa yang selalu ramai setiap hari.

6. Laba Tidak Sesuai Rencana

Laba yang diperoleh tidak/belum sesuai dengan rencana karena berbagai hambatan yang telah dijelaskan diatas. Disamping itu, penjualan kambing dara/pejantan muda masih sedikit karena berbagai persoalan dalam hal reproduksi ternak yang mengganggu proses kelahiran. Perlu penanganan masalah reproduksi yang lebih intens agar ada kesinambungan proses reproduksi untuk menjamin adanya kelahiran dan ketersediaan susu segar pada unit IbiKK ini.

7. Cuaca

Kondisi cuaca juga menjadi factor penghambat karena produk susu yang dihasilkan merupakan produk fresh dan dingin yang akan terganggu penjualannya jika hari hujan. Jumlah hari hujan yang cukup banyak dan kondisi/udara kampus yang cukup dingin mengurangi minat konsumen untuk mengkonsumsi susu yang dihasilkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan diversifikasi produk olahan susu yang tidak bergantung kepada kondisi cuaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang dikemukakan diatas, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Program IbiKK telah berperan serta dalam pengadaan unit baru di UPT Peternakan Universitas Andalas yaitu "Unit Kambing PE" . Hal ini penting karena keberadaan unit tersebut berpengaruh positif dalam membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan di bidang pengelolaan kambing PE yang baik dan benar khususnya bagi mahasiswa yang melakukan kegiatan Farm Experience/praktek lapangan.
2. Keberadaan unit IbiKK telah membantu meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui praktek langsung di kegiatan program IbiKK melalui kegiatan penjualan susu. Program IbiKK sudah menjadi wadah pengembangan kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang sangat diperlukan jika mereka sudah menamatkan kuliahnya nanti.
3. Sampai saat penulisan laporan ini, berbagai hambatan yang dihadapi menyebabkan usaha pengelolaan kambing PE program IbiKK belum dapat memberikan kontribusi dalam hal

pendapatan meskipun asset telah berkembang dan bertambah. Perlu dicarikan solusi-solusi untuk dapat menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi agar ada keuntungan program IBIKK pada tahun berikutnya, khususnya dari segi financial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, 2007. Penerapan Teknologi Sederhana Pengolahan Susu Segar di Kelompok Tani Permata Ibu, Padang Pajang. Program Vucer, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas, Jakarta.
- Arief, 2013a. Supplementasi Probiotik pada Ransum Kambing Perah Berbasis produk Samping Industri Pengolahan Sawit. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Andalas.
- Arief, 2013b. Penerapan Teknologi Pengolahan Pupuk Organik Berkualitas yang Kaya N, P dan K di Kelompok Ternak Sapira dan Kelompok Tani Saiyo Sakato Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Iptekda LIPI Tahun 2013.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Sumatera Barat. 2011. Laporan Tahunan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Wihardandi, A. (2012). <http://www.mongabay.co.id/2012/06/20/greenpeace-impor-kelapa-sawitindia-hancurkan-hutan-indonesia/>